

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk melakukan perbandingan dan mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Studi sebelumnya juga membantu peneliti untuk menempatkan penelitiannya dengan tepat dan menunjukkan kebaruan dari penelitian tersebut. Bagian ini mencakup rangkuman hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Referensi terkait dengan penelitian ini dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2019), dengan judul penelitian "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)" menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Patika. Peran ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti menciptakan peluang kerja dan sumber pendapatan stabil bagi penduduk, memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, serta mendukung pendidikan anak-anak dalam mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang sama mengenai kelapa sawit. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang berbeda: penelitian sebelumnya memusatkan pada peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahnur Nur Habibi (2020), dengan judul penelitian "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)" menunjukkan bahwa di Desa Ujung Patihah, kelapa sawit dianggap sebagai tanaman yang produktif dengan hasil yang tinggi, menjadi sektor mata pencaharian yang potensial, dan komoditas dengan permintaan pasar yang tinggi. Secara ekonomi, kontribusi hasil perkebunan kelapa sawit berperan positif dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. Perannya mencakup: meningkatkan kebutuhan sandang, pangan, dan papan; memberikan stabilitas pendapatan bagi petani; serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan pendidikan anak.

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang sama

mengenai kelapa sawit. Perbedaannya hampir tidak terlihat, karena judul penelitian hampir sama dengan penelitian terdahulu, dengan perbedaan hanya pada lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Lestarina (2022), dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Subulussalam Provinsi Aceh" mencerminkan fokus penelitian pada pendapatan petani kelapa sawit di Kota Subulussalam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Beberapa petani merasa pendapatan mereka kurang mencukupi sehingga mereka mencari pekerjaan tambahan. Dari perspektif *maqashid syariah*, kebutuhan *hifdz al-din* (memelihara agama) telah terpenuhi dengan baik, di mana sebagian petani telah menjalankan ibadah haji meskipun tidak semua dapat melakukannya karena biaya yang tinggi. *Hifdz al-nafs* (memelihara jiwa) juga terpenuhi, dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi keluarga petani telah tercukupi. *Hifdz al-'aql* (memelihara akal) tercermin dalam upaya mayoritas petani untuk menyekolahkan anak-anaknya baik di sekolah umum maupun pesantren. *Hifdz al-nasl* (memelihara keturunan) menunjukkan bahwa sebagian besar anak petani kelapa sawit tidak meneruskan usaha keluarga dalam perkebunan, tetapi lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. *Hifdz al-mal* (memelihara harta) tercermin dalam

kewajiban petani untuk mengeluarkan zakat atau infaq dari hasil pendapatan kelapa sawit, meskipun jumlahnya tidak besar.

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada fokus yang sama terhadap kelapa sawit. Perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya memusatkan pada analisis pendapatan pertanian kelapa sawit, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi peran perkebunan kelapa sawit dalam konteks meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraminsy (2022), dengan judul penelitian "Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)" mencerminkan fokus penelitian pada bagaimana keberadaan perkebunan kelapa sawit berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tommo. Pertanian kelapa sawit di daerah tersebut memberikan manfaat yang signifikan dengan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Eksistensi kelapa sawit juga telah membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat, yang sebelumnya menghadapi kondisi hidup yang sulit dan terbatas dalam akses pendidikan anak-anak, namun sekarang telah mengalami perbaikan.

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya adalah fokus pada kelapa sawit sebagai objek penelitian. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian: penelitian sebelumnya memeriksa eksistensi hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan, sementara penelitian ini mengeksplorasi peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara lebih luas, khususnya dalam konteks analisis ekonomi Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahfani Arbian Pratama (2023), dengan judul penelitian "Analisis Peranan Sektor Perkebunan Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Karang Jawa, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah)" mencerminkan penelitian tentang bagaimana sektor perkebunan kelapa sawit berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fokus analisis meliputi indikator seperti luas lahan, produksi, modal dan tenaga kerja, serta harga jual produk sawit. Dari perspektif ekonomi Islam, perkebunan sawit juga membantu petani dalam memenuhi kewajiban seperti zakat, infaq, dan sedekah, meskipun belum semua petani mampu untuk menunaikan ibadah umroh atau haji.

Dari uraian penelitian sebelumnya di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah fokus pada peran sektor perkebunan kelapa sawit. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian: penelitian sebelumnya menganalisis peran sektor perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam, sementara penelitian ini lebih mengeksplorasi bagaimana perkebunan kelapa sawit secara spesifik berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **2.2 Landasan Teori**

### **1) Pengertian Perkebunan**

#### **1. Definisi Perkebunan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, perkebunan adalah kegiatan yang mencakup penanaman dan pengelolaan tanaman tertentu di atas tanah atau media tumbuh lainnya, dalam lingkungan ekosistem yang sesuai. Kegiatan ini juga mencakup proses pengolahan dan pemasaran hasil barang dan jasa dari tanaman tersebut, dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, modal, dan manajemen, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Jenis tanaman yang dimaksud dapat berupa tanaman musiman

atau tanaman tahunan yang dianggap sebagai tanaman perkebunan berdasarkan jenis dan tujuan pengelolaannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan mengubah definisi perkebunan sebagai seluruh kegiatan terkait dengan manajemen sumber daya alam, sumber daya manusia, fasilitas produksi, peralatan, teknik budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran yang terkait dengan tanaman perkebunan.

Dari definisi-definisi undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa perkebunan dapat didefinisikan berdasarkan peran-perannya dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan penerimaan devisa negara, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

## **2. Pengertian Perkebunan Menurut Para Ahli**

Perkebunan menurut Syechalad (dalam Nuraminsy 2022), adalah kegiatan pertanian yang dijalankan sebagai aktivitas ekonomi dengan fokus pada pengelolaan tanaman komersial yang umumnya dilakukan oleh individu..

Perkebunan menurut Firdaus (dalam Nuraminsy 2022), perkebunan adalah aktivitas yang mencakup penanaman tanaman spesifik di berbagai jenis media pertumbuhan yang sesuai, serta pengelolaan dan pemasaran hasil produk dan layanan yang dihasilkan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

dukungan keuangan, dan pengelolaan yang efektif.

Perkebunan menurut Nurhajarini (dalam Nuraminsy 2022), perkebunan umumnya dikelola baik oleh pemerintah maupun oleh sektor swasta.

### **3. Klasifikasi Perkebunan**

- a. Menurut Supriadi (2005:6), mendefinisikan perkebunan rakyat sebagai kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan oleh masyarakat dengan sebagian besar hasilnya dijual, dengan luas area pengelolaannya terbatas. Jenis perkebunan rakyat mencakup berbagai tanaman seperti kelapa sawit, karet, kopi arabika dan arabusta, serta berbagai jenis lainnya seperti kelapa, coklat, cengkeh, dan lain sebagainya.
- b. Menurut Setiawan (2008:6), perkebunan besar merujuk kepada praktek budidaya tanaman yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau sektor swasta, di mana seluruh hasilnya dijual, dan memiliki luas area pengelolaan yang luas. Jenis-jenis perkebunan besar meliputi tanaman seperti kelapa sawit, karet, kakao, teh, tembakau, kopi, dan tebu.
- c. Menurut Evizal (2014:3), perkebunan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) adalah praktik budidaya tanaman di mana perusahaan besar, baik itu milik pemerintah maupun swasta, bertindak sebagai inti yang bekerja sama dengan

masyarakat sebagai plasma.

- d. Menurut Mangoensoekarto (2007:7), perkebunan Unit Pelaksana Proyek (Pola UPP) adalah perkebunan di mana pembangunannya dilakukan oleh pemerintah, namun operasionalnya dikelola oleh masyarakat.

## 2) Tanaman Kelapa Sawit

### 1. Definisi Kelapa Sawit

Menurut Syamsul Bahri (1996), kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang berfungsi sebagai sumber minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Karena menguntungkan, banyak lahan hutan dan perkebunan yang telah lama diubah menjadi kebun kelapa sawit. Pohon kelapa sawit dapat mencapai tinggi hingga 24 meter dengan akar serabut yang tumbuh ke bawah dan samping. Ada juga akar napas yang tumbuh ke samping atas untuk meningkatkan aerasi. Buah kelapa sawit memiliki variasi warna seperti hitam, ungu, dan merah, tergantung pada varietas bibitnya. Buah ini terbentuk dalam tandan yang muncul dari setiap pelapah. Minyak diproduksi dari buah tersebut, dan kandungan minyaknya meningkat seiring dengan kematangan buah. Setelah mencapai kematangan, kandungan asam lemak bebas (FFA) *free fatty acid* dalam buah meningkat, dan buah akan rontok dengan sendirinya. Indonesia adalah produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia.

## 2. Jenis Kelapa Sawit

Pohon kelapa sawit terdiri dari dua spesies utama, yakni *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera*, yang digunakan dalam pertanian komersial untuk menghasilkan minyak kelapa sawit. *Elaeis guineensis* berasal dari wilayah Afrika Barat di antara Angola dan Gambia, sementara *elaeis oleifera* berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Popularitas kelapa sawit meningkat sejak revolusi industri pada akhir abad ke-19, yang meningkatkan permintaan akan minyak nabati untuk keperluan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1).

## 3) Pendapatan

### 1. Definisi Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dijelaskan sebagai hasil dari usaha atau kegiatan tertentu. Dalam konteks manajemen, pendapatan mengacu pada pendapatan yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk-bentuk seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan keuntungan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019), pendapatan adalah jumlah bersih yang diterima seseorang, baik dalam bentuk uang maupun non-uang. Pendapatan, atau sering disebut sebagai income, merupakan hasil dari penjualan faktor-faktor

produksi yang dimiliki individu kepada sektor produksi. Faktor-faktor produksi ini dibeli oleh sektor produksi untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi, dengan harga yang ditentukan oleh pasar faktor produksi, yang dipengaruhi oleh mekanisme penawaran dan permintaan.

Pendapatan memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin banyak kebutuhan sehari-hari yang dapat terpenuhi. Karena itu, upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di setiap daerah diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap pendapatan nasional secara keseluruhan.

## **2. Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli**

Menurut Sinta (2019), pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua jenis. Pendapatan kotor adalah total pendapatan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan pertanian selama satu tahun, dihitung berdasarkan nilai perdagangan atau transaksi barang-barang pertanian dalam mata uang rupiah, dengan mempertimbangkan biaya per unit pada saat panen. Pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan yang diterima petani dalam satu tahun setelah dikurangi dengan biaya produksi, termasuk biaya untuk fasilitas dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi.

Menurut Sukirno (2016), pendapatan pada dasarnya adalah imbalan atau balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi sebagai penghargaan atas kontribusinya dalam proses produksi.

Setiap faktor produksi, seperti tanah yang mendapatkan imbalan berupa sewa tanah, tenaga kerja yang memperoleh upah atau gaji, modal yang mendapatkan bunga modal, serta keahlian dan keterampilan enterpreneur yang menerima laba. Dilihat dari pemanfaatannya terhadap tenaga kerja, pendapatan yang diterima sebagai upah atau gaji disebut sebagai pendapatan tenaga kerja (*Labour Income*), sementara pendapatan dari faktor-faktor lainnya dikenal sebagai pendapatan bukan tenaga kerja (*Non Labour Income*).

#### **4) Tinjauan Umum Tentang Perekonomian**

Tingkatan ekonomi adalah keadaan ekonomi yang dinilai berdasarkan rata-rata pendapatan atau penghasilan per bulan, yang sering kali diukur dengan mengacu pada upah minimum.

##### **1. Tingkat Ekonomi Masyarakat**

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Fahnur Nur Habibi 2020), mengklasifikasikan status ekonomi menjadi tiga level yang berbeda:

###### **a. Status Ekonomi Lemah**

Masyarakat ini hidup dalam keterbatasan ekonomi yang signifikan, di mana prioritas utama mereka adalah memenuhi kebutuhan makanan. Mereka tidak memiliki kemewahan hidup karena pendapatan mereka tidak mencukupi untuk itu. Contoh dari masyarakat tingkat bawah ini termasuk mereka yang

menggantungkan hidup dari pekerjaan sambilan seperti mengumpulkan barang bekas, dan mereka seringkali menghadapi ketidakpastian tempat tinggal dengan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Keberadaan kelompok ini sering digunakan sebagai indikator apakah suatu negara telah maju atau masih dalam tahap pembangunan. Di Indonesia, masih ada banyak orang yang hidup dalam kondisi seperti ini, yang mencerminkan status sebagai negara berkembang.

#### b. Status Ekonomi Menengah

Masyarakat ini sudah mencapai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup baik dan juga telah mulai memiliki daya beli untuk barang-barang mewah. Berbeda dengan masyarakat pada tingkat ekonomi yang lebih rendah yang hanya memiliki cukup uang untuk kebutuhan makan sehari-hari.

#### c. Status Menengah Atas

Masyarakat ini telah mencapai kemampuan untuk memenuhi segala keinginannya dan termasuk dalam golongan elit. Gaya hidup mereka sangat berbeda dengan masyarakat pada tingkat ekonomi yang lebih rendah atau menengah. Masyarakat tingkat atas meliputi individu seperti anggota dewan dan tokoh masyarakat terkemuka, pengusaha sukses, selebriti, serta entertainer yang sering muncul di layar televisi,

serta kelompok lain yang memiliki kekayaan dan pengaruh yang besar. Peningkatan kondisi ekonomi masyarakat ini ditentukan oleh tingkat pendapatan yang mereka peroleh, dimana semakin tinggi pendapatan mereka, semakin tinggi juga tingkat ekonominya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perekonomian**

Menurut Sukirno (2010), keberadaan tanah dan kekayaan alam dapat memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah dan bernilai tinggi cenderung lebih menarik untuk mengembangkan sektor ekonominya daripada negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Kekayaan alam ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam pengembangan berbagai sektor industri, dan nilai ekonomi dari aktivitas pengolahan sumber daya alam ini dapat menjadi landasan pengembangan ekonomi jangka panjang.

Namun, kemajuan ekonomi suatu negara tidak hanya bergantung pada faktor keberlimpahan tanah dan kekayaan alam semata. Beberapa negara seperti Jepang dan Belanda mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat meskipun tidak memiliki kekayaan alam yang melimpah. Mereka berhasil dengan mengandalkan inovasi, teknologi, dan sektor industri lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat perekonomian, seperti yang disebutkan oleh Joko Untoro (dalam Nurlina 2019), termasuk.

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Seperti dalam pembangunan fisik, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM). SDM adalah faktor krusial dalam proses pembangunan, di mana laju dan kemajuan pembangunan sangat bergantung pada kapabilitas dan kompetensi SDM sebagai aktor utama dalam menjalankan berbagai tahap pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Banyak negara berkembang bergantung pada sumber daya alam sebagai dasar utama dalam upaya pembangunan mereka. Namun, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber daya alam itu sendiri. Pentingnya juga kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola potensi sumber daya alam yang tersedia. Potensi sumber daya alam ini mencakup kesuburan tanah, kekayaan mineral, pertambangan, hasil hutan, serta potensi kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

cepat mendorong percepatan dalam proses pembangunan. Perubahan dari penggunaan tenaga manusia menjadi mesin-mesin canggih telah memberikan dampak pada efisiensi, kualitas, dan berbagai aspek lain dari aktivitas ekonomi pembangunan. Dampak ini berkontribusi pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembangunan ekonomi. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pendorong atau penghambat dalam proses pembangunan. Budaya yang mendukung pembangunan meliputi nilai-nilai seperti kerja keras, kecerdasan, kejujuran, dan ketekunan. Sebaliknya, budaya yang dapat menghambat pembangunan mencakup sikap-sikap seperti anarkis, egois, boros, dan sejenisnya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal merupakan hal yang esensial bagi manusia untuk mengelola sumber daya alam dan memajukan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Barang-barang modal merupakan aspek yang sangat penting dalam mendorong dan memfasilitasi pembangunan ekonomi, karena mereka dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas.

## 5) Perekonomian Masyarakat

### 1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Asal-usul kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yakni *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* merujuk pada rumah tangga, sementara *Nomos* memiliki arti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Dengan demikian, secara prinsipal ekonomi dapat dipahami sebagai aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.

Secara terminologi, ekonomi merujuk pada studi atau pengetahuan tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan usaha manusia, baik secara individu maupun kolektif, dalam mengatasi kebutuhan yang tak terbatas namun terbatasnya sumber daya yang tersedia.

Secara umum, ekonomi adalah studi tentang cara individu, masyarakat, dan negara mengelola sumber daya material untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Ini meliputi analisis perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui proses produksi, konsumsi, dan distribusi.

Menurut Faizal Noor (dalam Riyono 2022), ekonomi merupakan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh semua pihak, baik sebagai individu, kelompok, pengusaha, pemerintah, maupun pejabat publik.

Menurut Paul Anthony Samuelson (2001), ekonomi adalah

ilmu yang mengkaji bagaimana individu dan masyarakat membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya produktif yang terbatas di tengah berbagai pilihan alternatif, baik untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang, serta mendistribusikan barang-barang tersebut untuk dikonsumsi oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Dengan demikian, ekonomi mengacu pada upaya masyarakat dalam menilai kebutuhan dengan menggunakan uang atau barang untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehari-hari, sebagai sumber daya yang sangat penting.

## 2. Ukuran Ekonomi Masyarakat

Menurut Sukirno (2010), tingkat kemajuan manusia dalam kehidupannya dapat dilihat dari sejauh mana kebutuhan hidupnya terpenuhi. Ini mencakup pertimbangan apakah semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi sepenuhnya atau terbatas hanya pada kebutuhan dasar.

Indikator utama untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat adalah GDP (*Gross Domestic Product*). GDP dihitung berdasarkan pendapatan yang dihasilkan di suatu negara, baik oleh penduduknya sendiri maupun oleh warga negara asing, dan diukur dari pendapatan yang terjadi dalam batas wilayah atau teritorial negara tersebut. Dengan demikian, semua kegiatan ekonomi yang dilakukan di dalam suatu negara termasuk dalam perhitungan GDP.

### 3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan merujuk pada perkembangan, transformasi, dan peningkatan kondisi yang lebih baik. Menurut Mubyarto (2019), peningkatan ekonomi masyarakat dapat dipandang dari tiga aspek sebagai berikut:

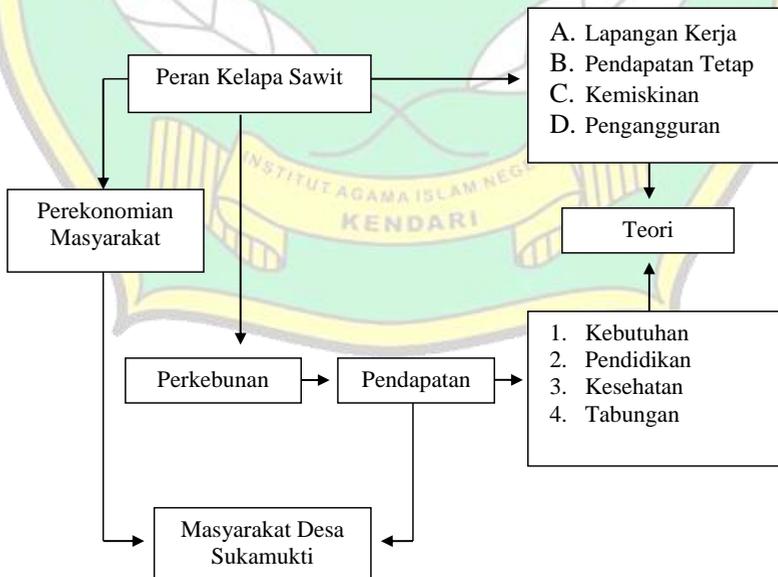
- a. Menciptakan lingkungan atau kondisi yang mendukung perkembangan potensi masyarakat. Konsep ini berawal dari pengakuan bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan kesejahteraan dapat tercapai.
- b. Meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melibatkan upaya utama seperti peningkatan tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, dan memberikan kesempatan akses yang lebih baik untuk mengambil peluang ekonomi yang tersedia.
- c. Meningkatkan atau menjaga stabilitas ekonomi rakyat juga mencakup perlindungan terhadap masyarakat dari raktik persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi oleh golongan ekonomi yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah dapat dikurangi atau dicegah dengan cara meningkatkan pendapatan dan mendorong tabungan, serta mengatur kebijakan yang melindungi kepentingan ekonomi masyarakat secara luas.

### 2.3 Kerangka Pikir

Perkembangan pertanian kelapa sawit di Desa Sukamukti telah berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelumnya, para petani hanya mengandalkan hasil penjualan kebun mereka, yang tidak cukup menghasilkan pendapatan yang memadai secara ekonomis.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan pertanian kelapa sawit berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, terbentuklah landasan pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

1. Peran kelapa sawit memiliki 4 peran yaitu: membuka lapangan kerja, memberikan pendapatan tetap, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran.
2. Peran kelapa sawit berperan sebagai perkebunan pribadi sehingga meningkatkan pendapatan.
3. Peran kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dides Sukamukti.
4. Pendapatan kelapa sawit memiliki 4 komponen yaitu: memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendidikan, memberikan kesehatan, dan mempunyai tabungan.

